

ARSITEKTUR DAN MEMORI : MONUMEN BOM BALI

Tri Wahyuni

arsitektur, fakultas teknik, Institut Teknologi Budi Utomo

twahyuni08@gmail.com

Abstrak

Arsitektur merupakan bentuk dari suatu proses atau kejadian dalam bentuk lingkung bangun. Dalam prosesnya sendiri produk arsitektur selalu diikuti dengan nilai atau pesan yang ingin diberikan untuk manusia sebagai penggunaanya. Monumen bom Bali merupakan salah satu produk arsitektur yang mencoba untuk merepresentasikan memori dari kejadian pemboman di Bali. Tidak hanya menjadi sebagai tanda adanya suatu kejadian di masa lalu, pendekatan perancangan monumen ini juga diupayakan untuk menunjukkan makna dari memori tersebut dalam bentuk monumen dan keruangan.

Kata kunci : arsitektur, memori, monumen bom bali

1. PENDAHULUAN

Monument Bom Bali merupakan monument yang memperingati aksi terorisme yang menimpa pulau Bali tepatnya di daerah paddy's pub dan sari club, kawasan tersebut merupakan kawasan di daerah Legian, Bali yang terjadi pada malam hari 12 Oktober 2002. Pada saat itu kondisi Bali pada malam hari seperti biasa dipenuhi oleh turis-turis yang sedang menikmati malam harinya di restaurant ataupun bar-bar. Kawasan tersebut merupakan kawasan favorit bagi wisatawan baik domestik ataupun turis asing yang memang setiap harinya sangat ramai di malam hari. Pada malam itu, tepat kejadiannya di malam minggu, terjadi ledakan bom Bali yang sangat parah dan semenjak itu kondisi di Bali menjadi tidak kondusif bahkan kehilangan jati dirinya masyarakat Bali, masyarakat Bali yang semula terkenal ramah, sopan, dan rukun menjadikan saling mencurigai satu sama lain, saling menuduh satu sama lain dan kondisi ini menjadikan Bali runtuh dengan suasana yang tidak kondusif ini, warga Bali pun jadi mencurigai warga pendatang ataupun turis-turis yang berada di Bali saat itu. Korban Bom Bali mencapai 202 yang meninggal, hal ini menyebabkan trauma yang mendalam bagi masyarakat Bali, hal ini dikarenakan kondisi tersebut sangat menyakitkan dan meninggalkan duka yang mendalam pada masyarakat Bali, rasa menyakitkan inipun yang menyebabkan masyarakat Bali menjadi saling mencurigai satu sama lain dan saling menuduh. Perasaan

trauma dapat mengubah jati diri dari masyarakat Bali dikarenakan rasa sakitnya yang sangat mendalam dan kehati-hatiannya akan orang-orang disekitarnya. Tindakan terorisme yang merupakan tindakan kejahatan yang merupakan ancaman yang serius juga menimbulkan rasa trauma yang mendalam, rasa tersebut menjadikan trauma akan ketakutan dengan orang-orang disekitar yang tidak dikenal dan mencurigai karena rasa ketakutan tersebut akan terjadinya lagi tindakan terorisme ini. Trauma yang mendalam mengubah keadaan di Bali saat itu menjadi runtuh, keadaan tidak kondusif, saling mencurigai dan ketakutan yang mendalam, korban yang banyak pun membuat rasa duka yang mendalam sehingga rasa trauma ini merupakan duka yang sangat menyakitkan dan tidak terlupakan.

Monument bom Bali merupakan salah satu bentuk memperingati dari kejadian yang menimbulkan trauma tersebut, jika ditinjau dari katanya terlebih dahulu, menurut kbki monument merupakan "bangunan atau tempat yang mampu nyai nilai sejarah yang penting dan karena itu dipelihara dan dilindungi negara". Pada kejadian bom Bali ini memiliki nilai sejarah yang penting bahkan menimbulkan duka mendalam, sehingga pada saat itu Nyoman Rudana sebagai pencetus ide untuk membuat monumen untuk memperingati bom Bali merupakan kegiatan yang tepat, karena dengan adanya monumen masyarakat dapat memperingati kejadian tersebut sekaligus

menghargai korban-korban yang terkena bom Bali untuk selalu di ingat dan di doakan, terorisme bom Bali juga menimbulkan trauma yang sangat mendalam untuk masyarakat Bali saat itu, seluruh masyarakat Bali merasakan duka yang mendalam dan merupakan kejadian yang sangat membuat Bali runtuh dan membuat seluruh masyarakatnya menjadi saling mencurigai satu sama lain yang membuat keadaan di Bali saat itu sangat mencekam dan tidak kondusif. Keadaan tersebut bukan hanya salah satu/dua saja dari masyarakat Bali yang mengalami trauma tersebut, tetapi seluruh masyarakat Bali mengalami rasa trauma tersebut sehingga tepat rasanya untuk dibuatkan monumen sebagai bangunan sejarah yang dapat memperingati kejadian tersebut. Jika ditinjau balik apa arti kata monument yaitu bangunan yang dapat memperingati sejarah. Sejarah sendiri memiliki arti peristiwa atau kejadian di masa lalu, kata peristiwa dan masa lalu tersebut berarti merupakan memori yang telah dialami. Memori sendiri memiliki arti bahwa proses mengingat kejadian masa lalu, berarti monumen adalah sebuah bangunan yang memiliki memori di dalamnya. Bangunan sangat erat kaitannya dengan arsitektur, oleh karena itu saya akan membahas terlebih dahulu apa itu arsitektur dan mengapa monumen tersebut dapat hadir dalam bangunan arsitektur.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara etimologis, arsitektur berasal dari bahasa Yunani kuno, *architectone* (Mangunwijaya, 1992). *Architectone* merupakan gabungan dari kata *arche* yang berarti utama atau unggul, dan *tectone* yang berarti pengrajin atau tukang. Oleh karena itu, arsitektur diartikan sebagai pemimpin dalam proses pembangunan. Menurut orang yunani, arsitektur tidak hanya membicarakan soal bangunan saja melainkan adanya keindahan atau seni di dalamnya. Arsitektur disebut sebagai *vastuwidya* (*wastuwidya*) yang berarti ilmu bangunan (Mangunwijaya, 1992). Oleh karena itu, arsitektur dapat dikatakan sebagai ilmu yang mempelajari pengetahuan akan bangunan.

Menurut Roth (2006), arsitektur merupakan wadah fisik kegiatan manusia. Arsitektur dapat dikatakan seperti itu, karena sejarah arsitektur merupakan sejarah manusia dalam membentuk ruang (Pevsner, 1991). Sebuah arsitektur menciptakan ruang dengan cara yang dipikirkan dan direncanakan (Khan, dalam De Ven, 1991,). Oleh karena itu, Wright (dalam De Ven, 1991) menyatakan bahwa ruang merupakan esensi dari arsitektur. Oleh karena itu, arsitektur sangat erat kaitannya dalam sebuah ruang, Menurut Vitruvius (1999), ruang dalam arsitektur memiliki dua komponen dasar, yaitu komponen komoditi (elemen-elemen fisik) dan komponen keindahan (estetika). Keduanya merupakan aspek yang sangat penting untuk merancang sebuah ruang.

Ruang sendiri memiliki arti dalam arsitektur yang beragam, menurut surasetja, ruang merupakan tempat yang dikatakan sebagai “place of belonging”. Berarti hal tersebut memiliki maksud bahwa ruang adalah perasaan disuatu tempat yang menjadi rasa memiliki yang merasakan rasa nyaman di dalamnya, berarti ruang sendiri timbul karena adanya perasaan akibat dibentuknya sebuah tempat, karena ruang merupakan sebuah perasaan berarti di dalam arsitektur ruang dapat di bentuk dari sebuah memori yang telah terjadi di masa lampau sehingga manusia di dalamnya dapat merasakan perasaan ditempat tersebut akan memori yang telah terjadi tersebut.

Oleh karena itu, monument dapat hadir dalam bangunan arsitektur karena monument merupakan bangunan yang memperingati memori sejarah di masa lampau yang berarti bangunan tersebut menghadirkan ruang yang dapat menimbulkan perasaan mengenang atau memperingati memori tersebut.

Pada monument bom Bali yang dibuat oleh seniman I Wayan Gomudha, seniman ini menghadirkan sebuah ruang dimana dapat memperingati memori yang pernah terjadi ketika terjadinya aksi terorisme bom Bali. Ruang yang dibentuk pada monument ini bukan hanya sebuah informasi-informasi untuk mengenang atau mengetahui kejadian

bom Bali tersebut, melainkan sebagai ruang yang menimbulkan perasaan, imajinasi maupun sebuah pengingatan. Hal ini berarti, tidak hanya fisiknya saja yang dilihat dalam monument bom Bali melainkan lingkungan atau atmosfer di monument tersebut yang dapat menimbulkan perasaan emosional sehingga timbulnya perasaan ruang akan kejadian bom Bali tersebut di masa lampau. Di dalam monument ini terdapat informasi-informasi kenangan yang menimbulkan emosional dari manusia yang melihatnya sehingga ruang tersebut berhasil memberikan kesan mengenang kembalinya kejadian di masa lalu.

Oleh karena itu, saya akan membahas bangunan monument bom Bali yang menghadirkan memori di dalam bangunannya dari sebuah ruang yang dibentuk.



Gambar 1.0 Monumen Bom Bali
Sumber : Google.com

Jika dilihat dari facadenya terdapat banyak ukiran-ukiran yang terlihat jelas sebagai emphasis berwarna putih, hal ini merupakan ukiran Bali dan motif Bali yang memberikan kesan terasa ada di Bali karena ciri khas dari daerah tersebut, hal ini merupakan memberikan kesan dan arti bahwa kejadian bom Bali merupakan kejadian yang menimpa Bali saat itu. Hal ini dibuat menjadi emphasis sehingga pengunjung yang memasuki bangunan tersebut merasakan bahwa kejadian ini terjadi di Bali, monument ini juga diletakkan di legian, Bali tepat dengan tempatnya kejadian dari bom Bali tersebut yang juga diterjadi di legian, Bali, sehingga khususnya bagi masyarakat Bali sangat terasa memori didalam tersebut,

karena dibuatnya monument sesuai dengan tempat kejadiannya.

Bagian yang meruncing di samping kanan dan kiri nya sehingga memberikan kesan tajam, hal ini menghadirkan perasaan bahwa memori tersebut sangat kejam dan menyakitkan para masyarakat Bali. Hal ini menghadirkan perasan ketika melihatnya sehingga monument tersebut berhasil dalam menciptakan bangunan yang memiliki ruang memori di dalamnya dikarenakan perasaan tersebut menghadirkan perasaan emosional akan ingatan kejadian memori bom Bali yang sangat menyakitkan.

Selanjutnya masuk kedalam bangunan monument tersebut terdapat papan nama yang merupakan korban dari jatuhnya bom Bali, papan nama tersebut menghadirkan perasaan yang emosional, perasaan sedih akan korban yang meninggal.



Gambar 2.0 Papan Nama Korban Bom Bali
Sumber : Google.com

Papan nama tersebut jika dilihat dari façade diberikan warna contrast berwarna hitam yang menimbulkan suasana duka dan juga sebagai emphasis dari kejadian bom Bali di masa lampau ataupun sebagai highlight dari memori yang ingin disampaikan bahwa kejadian tersebut sangat duka yang menimbulkan kejadian yang sangat trauma oleh masyarakat Bali sehingga memori tersebut tidak dapat dihilangkan akibat banyaknya korban yang meninggal, nama-nama tersebut di tuliskan juga sebagai menghargai dan mengenang korban-korban yang meninggal, tidak hanya sebagai mengenang saja tetapi kehadiran nama ini

membuat masyarakat Bali serta wisatawan yang berkunjung mendoakan korban-korban yang meninggal, aktivitas manusia akan doa tersebut juga menghadirkan kesan duka dan timbulnya ruangan tersebut akan suasana haru dan duka sehingga memori akan kejadian bom Bali semakin terasa. Tak hanya itu, masyarakat Bali juga banyak yang berkunjung setiap paginya untuk mendoakannya dengan memberikan sesajen. Aktivitas manusia juga menghadirkan memori, dengan masyarakat memberikan sesajen setiap paginya timbul perasaan ruang dimana terasa sangat duka dan perasaan kehilangan yang sangat menyakitkan saat dahulu terjadinya bom Bali, aktivitas tersebut menimbulkan bahwa hal itu merupakan memori yang sangat berharga sehingga ruang tersebut semakin terasa perasaan duka nya bagi wisatawan yang berkunjung yang hanya melihat tanpa pernah mengalaminya langsung kejadian bom Bali tetapi pengunjung dapat merasakan perasaan saat terjadinya bom Bali dikarenakan ruangan tersebut menghadirkan aspek-aspek memori.

Selanjutnya air mancur yang berada di monument ini juga menghadirkan suasana perwujudan dari menyembuhkan rasa trauma akibat bom Bali tersebut, air mancur tersebut sebagai penyejuk dari rasa duka atau sakit yang telah dihadirkan dalam monument ini, selain itu tidak hanya kesan penyejuk saja yang dihadirkan oleh air mancur ini, ia juga merupakan perwujudan dari 9 mata angin yang merupakan simbol dari perdamaian dunia.



Gambar 3.0 Air Mancur di Monumen Bom Bali
Sumber : Google.com

3. KESIMPULAN

Pada bangunan monument bom Bali ini sudah sangat menghadirkan suasana duka dan peringatan akan memori pada masa bom Bali, selain itu juga hadirnya aktivitas yang memperingati dengan berdoa setiap pagi dengan memberi sesajen dan memperingati dengan berdoa bersama setiap tanggal 12 oktober juga menghadirkan suasana ruang yang menampilkan sebuah memori yang kuat pada masa bom Bali, menurut saya kehadiran trauma dan memori dalam monument bom Bali ini sudah sangat terasa dan terlihat jelas sehingga masyarakat sekitar dan wisatawan dapat merasakan kedukaan akan kejadian tersebut, aspek-aspek ruang yang dibentuk juga menimbulkan perasaan mengenang akan kejadian terorisme bom Bali tersebut.

Jika ditinjau dari segi letaknya yang terletak di legian yang merupakan pusat kota Bali hal ini sangat tepat dikarenakan posisi yang strategis membuat wisatawan dapat dengan mudah mengunjungi dan saling mengenang kejadian yang menimpa Bali saat itu, sehingga bangunan akan sejarah atau monument berhasil dikarenakan dapat tersampaikan oleh wisatawan atau orang lain untuk mengenang sejarah tersebut. Sejarah tersebut sehingga dapat dipelajari dan dikenang. Sejarah sendiri yang memiliki arti “**Sejarah** (bahasa Yunani: ιστορία, historia (artinya "mengusut, pengetahuan yang diperoleh melalui penelitian"); bahasa Arab: تاريخ, tāriḫ; bahasa Jerman: geschichte) adalah kajian tentang masa lampau, khususnya bagaimana kaitannya dengan manusia.” (wikipedia). Yang berarti adanya pengetahuan yang harus diketahui oleh orang-orang, peletakan tempat yang strategis membuat pengunjung dapat dengan mudah mengunjungi tempat tersebut sehingga pengetahuan akan tujuan dari sejarah tersebut tercapai.

Sehingga, kehadiran dibangunnya monument bom Bali tersebut memberikan ruang yang menghadirkan memori akan kejadian terorisme bom Bali pada 12 oktober 2002 lalu.

4. DAFTAR PUSTAKA

Adisaputra, Asep. 2008. *Korban Kejahatan Terorisme*. Depok: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Indonesia.

Zahra syahadah, Zahra. 2012. *Keberadaan Objek Masa Lalu dalam rumah tinggal saat*

ini. Depok : Fakultas Teknik Universitas Indonesia

Eddy Faisal, 2005. *Dampak aksi terorisme terhadap pariwisata indonesia (studi kasus : bom Bali)*. Depok : program pascasarjana Universitas Indonesia

Amalia, Putri Ayu. 2011. *Arsitektur sebagai Media Pelestarian Memori Kolektif*. Depok: Fakultas Teknik Universitas Indonesia.

Dwi Kurnia Septiani Rahayu. 2012. *Representasi trauma dalam Arsitektur*

Monumen (studi kasus : bom Bali dan memorial 9/11 New york). Depok : Fakultas Teknik Universitas Indonesia

DK Ching, Francis. 1979. *Architecture: Form, Space, and Order*. New York: Wiley.

Mangunwijaya, Yusuf. 2009. *Wastu Citra*. Jakarta: Gramedia.

<https://tempatwisatadibali.info/monumen-bom-bali-di-legian-kuta/>